



ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PROSES PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA NEGERI KOTA PASIR PENGARAIAN

Romika Rahayu¹, Ilham Rahmawati²

¹ Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

² Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian
email: Romikarahayu91@gmail.com

Abstract

Evaluation of guidance and counselling services is a form of ukuntabilitas BK teacher in running the basic tasks and functions, then the teacher evaluation to do BK need a reliable instrument/tool in assessing the implementation of the guidance and counselling services are provided to students. Menecrmati the need for the instrument then the writer did some research to answer: 1. What are the conditions of implementation) evaluation process the Ministry of guidance and counseling. 2.) describes how factual evaluation instrument conditions the process used by BK at school. To answer this research researchers using qualitative methods with the use of descriptive research design, and the object of this research is the process of evaluation instruments the implementation of guidance and counseling in high school in the city of Sand Pengaraian. This research seeks to contribute to new knowledge about the condition of the middle there is factual about the instruments used by the teacher's guidance and counselling at school when conducting the evaluation, and give the solution how to compose an instrument that suits the needs of teacher guidance and counselling in schools. The results of the research undertaken researchers then found that teacher guidance and counselling in schools has been carrying out the evaluation of the implementation of the service in all schools and a description of the instruments used or factually "less worthy" is used to be used in assessing the process of the implementation of guidance and counselling services in schools

Keywords: *Instruments, Evaluation Process, Guidance Counseling*

PENDAHULUAN

Evaluasi proses menitik beratkan pada pelaksanaan layanan, dimulai dari ketersediaan perencanaan terhadap pelaksanaan, persiapan pelaksanaan dan pada proses pelaksanaan layanan dilaksanakan, tujuan ialah didapatnya informasi telah sejauhmana proses layanan yang dilaksanakan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan evaluasi proses data yang diperoleh harus

lengkap dan akurat, maka instrumen yang digunakan dalam menilai harus handal. Handal dimaksudkan disini yaitu mampu mengarahkan pengguna secara tepat dan komprehensif untuk menilai semua aspek terkait pelaksanaan layanan tersebut.

Melalui penggunaan instrumen inilah diperolehnya informasi yang berisikan penilaian terhadap sejauhmana keefektifan dari masing-masing komponen dalam pelaksanaan layanan dalam mencapai tujuan

pelaksanaan layanan tersebut, salahsatunya dalam pemberian layana bimbingan dan konseling di kelas.

Instrumen yang tidak disusun *need assesment* di lapangan maka hasil penilaian tidak akurat, sehingga informasi tidak akurat, kondisi seperti ini bisa berdampak pada pengulangan pelayanan tanpa ada perbaikan dan peningkatan, sehingga seperti yang dijumpai peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dilapangan pada 2 Desember 2017 di SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian, guru BK menyatakan bahwa telah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan guru BK telah melaksanakan evaluasi proses, namun pada saat pelaksanaan layanan peserta didik banyak tidak fokus atau kurang memperhatikan, kemudian tidak menunjukkan minat dan antusias yang tinggi terhadap pelaksanaan layanan BK, dan pada jam sekolah masi terdapat siswa yang belum menunjukkan perubahan sikap dari hasil pelayanan bimbingan dan konseling.

Berkaitan dengan fenomena yang dijumpai oleh peneliti sejalan dengan hasil temuan dari Darsinah (2013) ditemukan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara instrumen

IPKGTK dengan desain kinerja guru. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan dalam pelaksanaan evaluasi terdapat penggunaan instrumen yang belum sesuai dengan apa yang hendak dinilai, dan bisa jadi instrumen yang digunakan tidak menilai secara komprehensif dari aspek-aspek yang terdapat dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah.

Maka mencermati kondisi yang tengah berlangsung oleh guru BK yang ada di sekolah disini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, “Deskripsi Instrumen Evaluasi Proses Pelaksanaan Layanan BK SMA Negeri di Kota Pasir Pengaraian”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana kondisi pelaksanaan evaluasi proses pelayanan BK SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian?
- 2) Bagaimana kondisi Instrumen evaluasi proses yang digunakan oleh guru SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian?



2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan evaluasi proses pelayanan Bimbingan dan Konseling
- 2) Instrumen evaluasi proses yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian.

3. Tinjauan Pustaka

Kunci utama keberhasilan pelaksanaan evaluasi proses ialah instrumen yang digunakan, tanpa ada instrumen yang bagus maka tidak akan ada kesimpulan data yang bisa ditindaklanjuti oleh guru BK. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan peran penting instrumen evaluasi, diantaranya Demirel & Yazgunoglu pada tahun 2013, yang berjudul “*The evaluation of classroom guidance activities in primary schools*” penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan evaluasi memberikan manfaat bagi perencanaan yang lebih matang dan sangat diperlukan sebelum memberikan layanan. Kemudian Basol & Kocak (2010), dalam penelitian yang berjudul “*A methodological evaluation of*

psychological counseling” kesimpulan penelitian menyatakan bahwa *The information regarding reliability and validity of the measurement tools were also inadequate. Finally, suggestions for future*, bahwa kendala dalam melakukan evaluasi yaitu ketersediaan instrumen yang belum memadai. Dan Fitriyadi (2015), hasil penelitiannya terhadap Instrumen Penilaian Kinerja Guru BK Berbasis BK Komprehensif di Kota Magelang mengungkapkan instrumen yang digunakan berbeda-beda masing-masing sekolah.

Penggunaan sebuah alat ukur atau instrumen harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di lapangan, dalam artian dalam merancang sebuah alat ukur harus cermat dan penuh kehati-hatian, karena memungkinkan jika salah dalam pengonsepan alat ukur maka akan merusak data/informasi yang akan dihasilkan, artinya alat ukur tidak mengukur apa yang ingin diukur, sehingga maknanya disini antara alat ukur harus sejalan dengan obyek yang akan diukur. Badrujaman (2011: 100), mengatakan bahwa dalam evaluasi proses terhadap pelaksanaan layanan instrumen, instrumen yang bisa digunakan oleh guru BK seperti

pedoman observasi, angket, tes dan lain sebagainya. Instrumen yang digunakan tentu harus mengacu kepada apa-apa yang dinilai dalam proses tersebut, namun instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat.

Instrumen sebagai alat ukur harus memiliki dua syarat psikometris yaitu valid dan reliabel. Purwanto (2013: 75) menyatakan bahwa validitas mencerminkan bagaimana akurasi atau kecermatan sebuah alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya, kemampuan alat ukur untuk mengukur dengan tepat lagi komprehensif.

Validitas sebuah instrumen terbagi menjadi dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Sugiyono (2009: 174) menyebutkan instrumen yang memiliki validitas internal yaitu apabila kandungan instrumen secara teoritis telah mencerminkan apa yang hendak diukur. Kemudian instrumen memiliki validitas eksternal yaitu bila aspek yang akan diukur dalam instrumen tersebut disusun berdasarkan fakta-fakta empiris, artinya apa yang akan dinilai dari instrumen mesti berdasarkan teori yang relevan dan berdasarkan fakta kondisi dalam pelaksanaan juga, disini yaitu pelayanan bimbingan dan konseling.

Syarat kedua yaitu reliabel, Purwanto (2012: 17) menyatakan reliabel ialah tingkat kepercayaan instrumen, artinya apabila dilakukan penilaian mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten. Pengukuran terhadap suatu keadaan yang sama, responden yang sama, dan alat ukur yang sama, semestinya menghasilkan data yang sama.

Instrumen evaluasi proses layanan BK formay klasikal dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan oleh dua orang atau lebih dalam menilai individu yang sama akan memberikan hasil yang relatif sama. Ketetapan hasil dikarenakan instrumen tersebut cukup komunikatif dan tidak multitafsir, sehingga semua penilai memiliki pemahaman yang sama atas maksud yang ada didalam instrumen.

Maka dalam pelaksanaan evaluasi proses yang didalamnya melakukan penilaian harus mempertimbangkan dengan benar-benar instrumen yang digunakan, dengan tujuan alat ukur dalam mengevaluasi mampu menyajikan dalam yang akurat lagi lengkap, sehingga kecermatan alat ukur ini dapat mengantarkan guru BK pada peningkatan akuntabilitas



pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK dapat menemui aspek-aspek yang menjadi kelemahan dan kehebatannya dalam pelaksanaan, mampu memperbaiki titik

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Gall, Gall, & Borg (2003) menyebutkan metode penelitian kualitatif postpositivis, yaitu membangun pengetahuan didasarkan pada data dan fakta yang ditemui oleh peneliti secara alami dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan studi dokumentasi, dan data hasil temuan dianalisis secara induksi, yaitu berdasarkan data dan fakta yang dijumpai dilapangan peneliti akan membuat kesimpulan (purwanto:2013).

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengacu kepada tahapan penelitian yang disampaikan oleh Gall, Gall, dan Borg (2003) yang dikatan *the five main phase* mencakup lima tahap utama yaitu:

- a. Tahap Pertama: pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah yang urgen dan *feasible* untuk diteliti.

kelemahan, dan mampu terus meningkatkan kemampuan yang telah dicapai.

METODE PENELITIAN

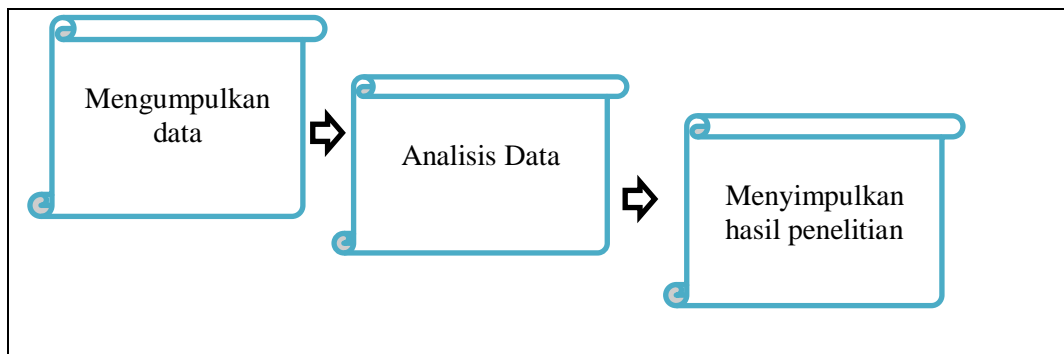
- b. Tahap kedua : pada tahap ini peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fokus yang akan diteliti, bagaimana desain penelitian yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditemui pada tahap identifikasi masalah.
- c. Melakukan penelitian: tahap ini merupakan penelitian utama, peneliti mengumpulkan data penelitian, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, kemudian melakukan analisis data, dan sampai pada menyimpulkan hasil penelitian.
- d. Tahap menyusun laporan: pada tahap ini peneliti melakukan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk artikel jurnal yang dapat dipresentasikan dalam pertemuan profesional

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri dan SMK Negeri di Kota Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

Provinsi Riau. Populasi penelitian yaitu semua SMA Negeri dan SMK Negeri Kota Pasir Pengaraian yang melaksanakan program pelayanan Bimbingan dan konseling, yang berjumlah sebanyak tiga SMA Negeri

dan tiga SMK Negeri. Semuanya dijadikan sampel dalam penelitian.

Rancangan penelitian atau skema penelitian yang akan dilalui oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Tugas awal dan yang menjadi utama peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian ialah mengumpulkan data dan fakta (yang didengar, dan dilihat tanpa ada pendapat ataupun tafsiran dari peneliti) sebanyak mungkin dilapangan, setelah semua data ditemukan lengkap maka tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah menemukan data secara lengkap, analisis data direduksi dalam bentuk catatan yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk tabel supaya mudah di pahami dan ditarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan, tahap akhir dari kegiatan penelitian yaitu menemui hasil dari penelitian, hasil penelitian mengenai instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disimpulkan dalam bentuk deskriptif yang dapat ditafsirkan

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian deskriptif kualitatif, mengenai instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilapangan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. *wawancara* (interview secara mendalam), wawancara



dilakukan peneliti kepada guru BK di sekolah, dengan menggunakan pedoman wawancara, wawancara dilakukan untuk menggali pelaksanaan evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan alat instrumen yang digunakan

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan dua cara : *pertama* data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis deskriptif-kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2000: 20) yaitu, Pengumpulan Data, Reduksi Data, Sajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Kedua, analisa data kuantitatif artinya untuk menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil

b. *Dokumentasi* dilakukan untuk mendapatkan secara langsung bentuk instrumen yang digunakan oleh guru BK pada saat melakukan evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

angket mengenai instrumen evaluasi proses yang digunakan di lapangan saat ini. Di analisis dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$DK = \frac{Sr}{Sm} \times 100\%$$

DK = Deskriptif Kelayakan

Sr= Skor rata-rata

Sm= Skor maksimum

Gambaran hasil deskriptif kelayakan instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK yang digunakan guru BK di SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian akan dimaknai sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Kelayakan Instrumen Faktual

Prosentase kelayakan	Kriteri Instrumen
76 %-100%	Sangat layak
56%-75%	Layak
50%-55%	Cukup layak
0-25%	Kurang layak

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi proses pelayanan

Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri sederajat di Kota Pasir Pengaraian, dan untuk mendeskripsikan Instrumen evaluasi proses yang

digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap guru BK dilapangan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti maka ditarik kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMA negeri Sederajat kota Pasir Pengaraian telah melaksanakan evaluasi proses terhadap pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa, adapun bentuk pelaksanaan evaluasi tersebut telah tertera secara langsung pada dokumen silabus yang dirancang oleh masing-masing guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk (a) tes lisan, dalam bentuk (b) daftar pertanyaan, dan (c) tes tertulis yang berbentuk pertanyaan. Evaluasi proses ini dilaksanakan oleh guru BK pada saat memberikan layanan di kelas.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu bagaimana deskripsi instrumen evaluasi proses yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling maka peneliliti melakukan penilaian dan kajian secara mendalam yang berkaitan dengan (a) apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi tersebut, (b)

bagaimana penggunaan instrumen tersebut, (c) bagaimana pemanfaatan terhadap hasil penilaian dengan instrumen, dan lain sebagainya. Maka berdasarkan hasil temua dilapangan.

Aspek yang dikaji dalam instrumen tersebut merujuk pada hakikat dari pelaksanaan layanan dikelas, pertama peserta didik adalah objek sasaran layanan, perilaku peserta didik adalah bentuk respon dari stimulus yang diberikan oleh guru BK, sehingga aspek seperti rencana pelaksanaan layanan tetap perlu diteliti, Badrujaman (2011: 100) menyatakan bahwa penekanan terhadap evaluasi proses layanan BK salah satunya adalah melihat kembali bagaimana implementasi dari desain perencanaan, karena bisa saja pelaksanaan yang cacat diakibatkan dari perencanaan yang belum matang.

Aspek lain yang terlibat dalam proses pelaksanaan layanan seperti metode, media, materi, dan aspek lainnya, sehingga dalam evaluasi proses pelaksanaan layanan BK format klasikal jika instrumen yang digunakan hanya menilai aktivitas peserta didik saja maka data/informasi yang digunakan untuk perbaikan tidak akan jelas tergambarakan melalui instrumen



tersebut, sedangkan diketahui bahwa melalui instrumen tersebut bisa diperoleh data yang harus ditindak lanjuti, Sugiyo (2011: 104) menyatakan bahwa melalui penilaian proses hasil digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan layanan.

Untuk melihat lebih jelas hasil telaahan oleh peneliti terhadap instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal faktual yang digunakan oleh guru BK memiliki kelebihan dan kelemahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kelebihan dan kekurangan instrumen evaluasi proses pelaksanaan layann BK format klasikal faktual

Merujuk aspek penilaian/komponen instrumen	Kelebihan	Kekurangan
Rencana pelaksanaan layanan (RPL)	-	Rencana Pelaksanaan layanan (RPL) tidak dimuat dalam instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal.
Persiapan pelaksanaan	-	Persiapan pelaksanaan layanan tidak dimuat dalam instrumen evaluasi proses layanan BK
Pelaksanaan		Instrumen evaluasi proses layanan BK hanya berfokus menilai pemahaman siswa
Sangat sederhana		

Berdasarkan analisis secara mendalam terhadap instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal maka peneliti menyimpulkan bahwa model instrumen evaluasi proses layanan BK format klasikal mempunyai beberapa kelemahan apabila digunakan untuk menilai proses kegaitan layanan BK pada format klasikal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya: (1) belum terdapat petunjuk penggunaan dan petunjuk analisa data pada instrumen evaluasi proses faktual sehingga tidak ada interpretasi hasil

penilaian, (2) instrumen belum akurat dan komprehensif untuk menilai proses pelaksanaan layanan, (3) instrumen evaluasi proses faktual belum mampu memberikan data/informasi yang bisa digunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan layanan di kelas. Dan berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi proses layanan BK berada pada kategori “Kurang Layak digunakan” berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan peneliti.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menggali instrumen evaluasi proses pelaksanaan layanan BK faktual yang digunakan oleh guru BK maka peneliti membuat kesimpulan bahwa instrumen evaluasi faktual yang digunakan oleh guru BK di SMA Negeri Sederajat di Kota Pasir Pengaraian “Kurang Layak” digunakan untuk menilai proses pelaksanaan layanan BK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Basol, Kocak. (2010). *A methodological evaluation of psychological counseling and guidance journal content*. *E-Jurnal internasional*. Diakses pada tanggal 06/09/2014/08:47

Borg, W. R., Gall, J. P. and Gall, M. D. (2007). *Educational Research: An Introduction*. New York: Allyn and Bacon Inc.

Catharina, T. A. (2012). Model penyusunan program bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar berbantuan sistem informasi manajemen di SMA Negeri Kota Semarang. *Jurnal Unnes Educational Managemen volum 1. Nomor 1. Semarang*.

Demirel & Yazgunolu. (2013). *The evaluation of classroom guidance activities in primary schools*. *E-Jurnal Elsevier* diakses pada tanggal 06/09/2014/11:50.

Fitriadi Slamet. (2015). “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru BK (Studi di SMA N Kota Magelang)”. *Tesis*. Semarang: UNNES.

Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles dan Huberman.(2000). *Research Design*. Publishing Art: USA.

Sugiyono. (2011). *Model Penilaian Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA Negeri Kota Semarang*. Penelitian BK FIP UNNES.

Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya Semarang.